



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam pokok bahasan skripsi mengenai *assurance statement* dan *sustainability report*. Pada bab ini, peneliti juga memasukkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi

Dalam teori ini merupakan tinjauan hubungan antara *principal* dan *agent*. Pada awalnya, teori agensi dicetuskan oleh Jensen & Meckling tahun 1967 yang mengartikan teori agensi adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen (Michael C. Jensen, 1976). Dalam *sustainability reports* dan *assurance statement*, teori agensi dapat digunakan sebagai *principal* diwakili perusahaan pemegang saham dan *agent* diwakili oleh perusahaan pelapor (Damen, 2016). *Agency theory* juga melandasi *sustainability report* khususnya pada *external assurance* (Zorio, Garcia-Benau, & Siera, 2013).

Beberapa penelitian meyakinkan adanya perbedaan informasi yang diterima oleh masyarakat serta perusahaan dalam topik *sustainability* (Damen, 2016). Pihak pertama yang menyadari dan memahami akibat tindakan mereka terhadap lingkungan dan sosial adalah perusahaan, serta perusahaan juga memutuskan apakah perusahaan akan mempublikasikan



informasi ini atau tidak (Comyns, Figge, Hanh & Barkemeyer, 2013). Dengan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* mengakibatkan pernyataan asurans penting dan dijadikan sebagai pengawasan kontrak antara *principal* dan *agent* untuk mengatasi permasalahan agensi.

## 2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat didefinisikan sebagai asumsi umum dimana aktivitas entitas didefinisikan sebagai aktivitas yang diinginkan dan sesuai dengan moral, nilai, dan kepercayaan yang dapat diterima oleh masyarakat (Suchman, 1995). Teori legitimasi memberikan sudut pandang teoritis untuk memahami tindakan perusahaan dan sering digunakan untuk menjelaskan pilihan perusahaan pada pengungkapan keberlanjutan (Spence, Husillos & Correa-Ruiz, 2010). Teori legitimasi diletakkan pada “kontrak sosial” perusahaan dan sosial tempat di mana perusahaan tersebut beraktivitas yang meyakini perusahaan bisa beraktivitas ketika keberadaan serta aktivitas perusahaan sudah diterima masyarakat (Rossi & Tarquinio, 2017).

Teori legitimasi mengasumsikan kontrak sosial implisit antara masyarakat dan perusahaan yaitu perusahaan tidak memiliki hak yang melekat atas sumber daya atau untuk hidup, tetapi jika masyarakat menganggap perusahaan itu sah maka perusahaan memiliki hak tersebut (Damen, 2016). Oleh karena itu, legitimasi dapat digambarkan sebagai penerimaan masyarakat terhadap perilaku perusahaan. Legitimasi diasumsikan saat tindakan perusahaan diklaim sempurna serta sinkron menurut sistem norma, nilai, kepercayaan, serta definisi yang dibangun secara sosial. Menurut teori legitimasi, legitimasi dibutuhkan dalam



kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan dapat melaksanakan berbagai aktivitas untuk meningkatkan legitimasi. (Rossi & Tarquinio, 2017).

Legitimasi dianggap sebagai sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan yang dapat dipengaruhi dan atau dimanipulasi oleh perusahaan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan legitimasi perusahaan diperlukan pengungkapan keberlanjutan sebagai sarana informasi untuk masyarakat. Ketika tindakan perusahaan sudah sejalan dengan norma dan nilai masyarakat, tetapi tidak mengkomunikasikan tindakan perusahaan dapat menyebabkan terancamnya legitimasi (Damen, 2016). Pengungkapan seperti laporan keberlanjutan dan jaminan eksternal memainkan peran penting (Deegan, 2002).

Untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan dan menjaga legitimasi perusahaan, perusahaan dapat menggunakan *external assurance* atau jaminan eksternal (Perego & Kolk, 2012). *Assurance* adalah alat yang dapat digunakan organisasi untuk melegitimasi aktivitasnya dan memengaruhi persepsi orang tentang legitimasi perilaku organisasi (O'Dwyer, Owen & Unerman, 2011). Legitimasi yang dicari oleh *stakeholder* perusahaan adalah legitimasi moral dan kognitif. Legitimasi moral didasarkan pada penilaian konstituen tentang apakah suatu praktik dianggap sebagai hal yang benar untuk dilakukan, sedangkan legitimasi kognitif didasarkan pada model atau standar yang ditetapkan dalam lingkungan (O'Dwyer, Owen & Unerman, 2011).

Praktik *assurance* yang dilakukan oleh penyedia layanan verifikasi dimaksudkan untuk membangun legitimasi moral dan kognitif atas penggunaan laporan. Penting untuk menjelaskan lebih lanjut tentang proses

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang digunakan oleh perusahaan asuransi untuk menjelaskan kepada perusahaan posisi mereka dalam CSR serta pelaporan (O'Dwyer, Owen & Unerman, 2011). Laporan CSR yang disertai *assurance statement* harus memuat berbagai informasi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan eksternal. Pernyataan asurans meningkatkan akurasi, kredibilitas dan kualitas laporan CSR.

### 3. Teori Stakeholder

*Stakeholder* diartikan sebagai sebuah kelompok atau individu yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi dalam mencapai *goals* perusahaan (Freeman & McVea, 2001). *Stakeholder theory* menyetujui dengan adanya perbedaan kelompok pemegang kepentingan, terdapat banyak keinginan yang berbeda terhadap perusahaan sehingga perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kontrak sosial berupa bentuk tanggung jawab perusahaan atas kegiatan usahanya kepada para pemegang kepentingan tersebut (Deegan & Blomquist, 2006).

Teori stakeholder melebarkan kewajiban organisasi kepada semua pemangku kepentingan (Donaldson & Preston, 1995). Masyarakat mengharapkan bahwa perusahaan dapat menerapkan perilaku yang bertanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya. Dalam *corporate sustainability* yang meliputi *sustainability report* dan atau *assurance* merupakan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat (Mollik, 2016). Pendekatan *stakeholder* sesuai dengan *sustainability report* karena perusahaan melaporkan segala bentuk tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk seluruh *stakeholder* perusahaan. Perusahaan menggunakan pendekatan *stakeholder* sebagai dasar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk menerbitkan *sustainability report* sebagai pemenuhan tuntutan dari *stakeholder*.

#### 4. *Sustainability Report*

##### a. Definisi *Sustainability Report* (SR)

Laporan keberlanjutan merupakan suatu praktik pelaporan organisasi secara terbuka terkait dampak ekonomi, alam, dan sosial (GRI, 2016b). Laporan keberlanjutan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan yang melaporkan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan yang berdampak pada keberlanjutan operasi perusahaan kepada masyarakat. (Lozano, 2015).

Dengan mengungkapkan informasi keberlanjutan, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan transparansi, meningkatkan nilai merek, reputasi, dan legitimasi serta memungkinkan perbandingan terhadap pesaing, memberi sinyal daya saing, memotivasi dan mendukung karyawan (Hahn & Kühnen, 2013). *Sustainability report* dianggap identik dengan istilah lain, salah satunya *Triple Bottom Line Report* yang dipopulerkan oleh John Elkington (1997) dalam bukunya “*Cannibals With Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Perusahaan yang menginginkan keberlanjutan harus memperhatikan 3P yaitu *profit, people, planet* (Elkington, 1997). Selain mencari *profit*, perusahaan harus terlibat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan (*planet*) (Wijayanti, 2016).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Prinsip Pelaporan *Sustainability Report*

Perusahaan harus mengikuti prinsip pelaporan jika ingin menyatakan bahwa *sustainability report* telah disusun sesuai dengan Standar GRI. Prinsip-prinsip laporan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan.

Prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan konten laporan membantu perusahaan memutuskan konten laporan mana yang akan dijelaskan dalam laporan, prinsip-prinsip ini terdiri dari (GRI, 2013: 16):

### a. Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Perusahaan wajib mengidentifikasi pemangku kepentingan perusahaan dan memaparkan bagaimana perusahaan menanggapi impian serta kepentingan wajar dari para *stakeholder*. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan entitas yang bisa dipengaruhi secara signifikan dengan aktivitas, produk, dan atau jasa perusahaan.

### b. Konteks Keberlanjutan

Laporan bersifat wajib dan bertujuan untuk menyampaikan kinerja organisasi bisnis dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Pertanyaan yang mendasari pelaporan tanggung jawab adalah bagaimana organisasi berusaha memberikan kontribusi terhadap peningkatan atau penurunan kondisi ekonomi, lingkungan dan sosial, perkembangan dan tren di masa depan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Materialitas

Laporan harus mencakup topik yang relevan dan mencerminkan akibat sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan dan secara signifikan memengaruhi keputusan pemangku kepentingan.

d. Kelengkapan

Laporan harus mencakup topik dan batasan yang cukup penting untuk mencerminkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja organisasi perusahaan selama periode pelaporan.

Prinsip Penetapan Kualitas Laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang benar. Kualitas informasi penting agar mereka yang terlibat dapat membuat keputusan yang tepat dan rasional. Prinsip-prinsip ini terdiri dari (GRI, 2013: 17):

(1) Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan karakteristik dan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi sehingga kinerja organisasi secara keseluruhan dapat dievaluasi dengan baik.

(2) Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan data secara berkelanjutan. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

secara teratur dan mendukung analisis dalam hubungannya dengan organisasi lain.

(3) Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus akurat dan terperinci untuk memungkinkan pemangku kepentingan menilai efektivitas organisasi. Karakteristik yang menentukan keakuratan berbeda-beda tergantung pada jenis informasi dan pengguna informasi tersebut.

(4) Ketepatan Waktu

Organisasi harus melaporkan secara teratur sehingga informasi tersedia bagi pemangku kepentingan pada waktunya untuk membuat keputusan yang tepat.

(5) Kejelasan

Organisasi memuat informasi yang tersedia dengan cara yang tepat dan dapat dimengerti serta diakses oleh pemangku kepentingan.

(6) Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, menyimpan, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan data dan proses yang digunakan untuk membuat laporan agar dapat diaudit, yang menentukan kualitas dan relevansi data.

**c. Kategori Pengungkapan *Sustainability Reporting***

Pelaporan keberlanjutan yang disesuaikan pada aturan GRI wajib menyampaikan representasi yang seimbang serta masuk akal atas kegiatan baik (positif) dan buruk (negatif) organisasi terhadap tujuan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembangunan berkelanjutan. *Sustainability reporting* terdiri atas beberapa dimensi, yaitu (GRI, 2013: 48) :

(1) Dimensi Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi mengacu pada akibat organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, serta terhadap sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, serta dunia. Dimensi ini membahas peredaran kapital antara pemangku kepentingan yang tidak sama dan dampak primer ekonomi yang berasal dari organisasi pada semua lapisan rakyat.

(2) Dimensi Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan mengacu pada akibat organisasi pada sistem alam yang hayati (hidup) serta tidak hayati, termasuk tanah, air, udara, dan ekosistem. Kategori lingkungan mencakup akibat yang terkait menggunakan input seperti energi serta air, dan hasil seperti emisi, efluen, serta limbah. Termasuk pula menggunakan keanekaragaman hayati, transportasi, dan akibat yang berkaitan menggunakan produk serta jasa, serta kepatuhan serta biaya lingkungan.

(3) Dimensi Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas tentang akibat yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori sosial terdiri atas :

(a) Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja





Kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja meliputi korelasi tenaga kerja serta manajemen, Kesehatan serta keselamatan, dan pelatihan serta pendidikan.

**(b) Hak Asasi Manusia**

Indikator kinerja hak asasi manusia menetapkan bahwa organisasi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan prinsip kesetaraan, yang mencakup non-diskriminasi, penerapan prinsip kebebasan berserikat, penggunaan pekerja anak, kerja paksa, praktik keamanan, hak adat, serta penilaian hak asasi manusia.

**(c) Masyarakat**

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi kepada masyarakat, di mana mereka beroperasi dan reaksi dari lembaga kemasyarakatan yang berkaitan dengan kepedulian dan pengelolaan isi seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, dan anti perilaku persaingan seperti monopoli.

**(d) Tanggung Jawab atas Produk**

Indikator kinerja tanggung jawab atas produk mencakup aspek Kesehatan dan keselamatan atas penggunaan produk dan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan, dan kepatuhan sosial ekonomi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Assurance statement

Menurut *The International Federation of Accountant* (IFAC, 2010) mengartikan *assurance statement* atau *assurance engagement* sebagai suatu perikatan di mana praktisi menyampaikan suatu konklusi yang dibuat untuk menaikkan tingkat kepercayaan pengguna yang dituju yang bukan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas hasil penilaian atau pengukuran suatu hal pokok terhadap kriteria. *Assurance statement* dapat disajikan oleh pihak yang menyediakan layanan *assurance (assurance service)*, seperti Kantor Akuntan Publik atau lembaga penilai profesional lainnya.

Jasa *assurance* merupakan jasa profesional *independent* yang meninggalkan kualitas informasi untuk pengambil keputusan, individu bertanggung jawab atas dasar keputusan mereka terhadap laporan dan dilakukan oleh CPAs atau berbagai profesional lainnya (Arens et al., 2017: 32). Semakin meningkatnya pelaporan keberlanjutan, minat terhadap keakuratan laporan keberlanjutan semakin meningkat, untuk menilai keakuratan dalam laporan keberlanjutan perusahaan mulai menggunakan jasa *assurance service* (Global Reporting Initiative, 2013: 5). Penggunaan *external* atau *independent assurance* dalam *sustainability reporting* adalah untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan terhadap informasi dalam laporan yang diungkapkan (Global Reporting Initiative, 2013: 6).

Menurut GRI (Global Reporting Initiative, 2013: 10), terdapat tiga pihak yang menyediakan jasa *external assurance*, yaitu :

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Accounting Firms*

Mereka umumnya terhubung kepada jaringan dunia yang difokuskan pada usaha, mempunyai keahlian pada pelaporan keuangan serta non keuangan, serta memiliki sistem, kontrol, mekanisme audit atau penjaminan sendiri.

b. *Engineering Firms*

Mereka umumnya memperlihatkan sertifikasi teknis serta keahlian teknik, paham akan proses yang rumit serta terbiasa menggunakan analisis berbasis risiko, dan menerapkan pendekatan multi-disiplin.

c. *Sustainability Services Firms*

Fokus dan keahlian mereka terletak pada isu-isu terkait keberlanjutan, perusahaan ini lebih kecil dari kategori umum penyedia jaminan lainnya dan biasanya berbasis lokal, dan juga sering dikenali karena pengalaman mereka dengan isu pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

Pelaksanaan perikatan *assurance* umumnya meliputi beberapa pertimbangan penting, yaitu (Global Reporting Initiative, 2013: 8-9) :

a. Ruang Lingkup *Assurance* (*Scope of assurance engagement*)

Ruang lingkup perikatan asuransi menentukan ruang lingkup yang tercakup dalam laporan akhir penyedia asuransi. Dengan menentukan ruang lingkup informasi yang akan dilaporkan dan dijamin, pelapor juga dapat menentukan bagaimana dan kapan harus melibatkan penyedia jaminan dan sumber daya internal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tanggung Jawab Manajemen dan Penjaminan (*Responsibilities of Management and The Assurance Provider*)

Mendefinisikan siapa dalam organisasi bertanggung jawab atas proses dan tindakan tertentu penting untuk merencanakan proses dan memfasilitasi komunikasi yang sedang berlangsung.

c. Akses dan Bukti yang Harus Disediakan (*Access and Evidence to be Provided*)

Pelapor dan penyedia jaminan harus menyepakati tingkat akses penyedia dalam pelaporan seperti, wawancara terhadap manajemen senior atau anggota dewan dan kumpulan data yang akan diterima penyedia. Umumnya penyedia asuransi memerlukan akses ke :

- (1) Dokumentasi pendukung, yang dapat mencakup pelaporan keuangan, catatan persediaan, catatan penggunaan air, catatan konsumsi energi, data personel, rincian pemasok, dan korespondensi serta informasi lain yang berkaitan dengan keterlibatan pemangku kepentingan
- (2) Setiap asumsi dan perkiraan yang mendukung yang akan diungkapkan

Menurut GRI (Global Reporting Initiative, 2013: 9-10) informasi yang diberikan dalam *assurance statement*, antara lain :

(1) Penerima (*Addressee*)

Audiens yang dituju untuk laporan asuransi atau pernyataan seperti, pemangku kepentingan atau dewan direksi, eksekutif atau komite yang bertanggung jawab untuk penandatanganan laporan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Pengantar (*Introduction*)

Pernyataan tujuan keseluruhan dan tanggung jawab pelapor dan penjamin.

(3) Ruang Lingkup (*Scope*).

Pernyataan yang mengidentifikasi pengungkapan mana yang akan dicakup oleh proses jaminan verifikasi.

(4) Level Asurans (*Level of Assurance*).

Penyedia jaminan umumnya menawarkan dua level: ‘jaminan yang masuk akal’, tinggi namun tidak mutlak atau ‘jaminan terbatas’. Semakin tinggi level dari jaminan, maka semakin ketat proses jaminan.

(5) Kriteria dan Standar Asurans (*Criteria and Assurance Standards*).

Sebuah pernyataan yang mengidentifikasi kriteria dan metodologi yang digunakan oleh pelapor saat menyiapkan pelaporan keberlanjutan dan laporan akhir, seperti Pedoman GRI G4, protokol pelaporan lainnya, dan deskripsi atau referensi ke internal prosedur pengelolaan dan pengendalian, dan standar digunakan oleh penyedia jaminan untuk memandu penjamin pendekatan seperti, ISAE 3000, AA1000AS, atau nasional.

(6) Keterbatasan (*Limitations*)

Komentar mengenai batasan yang perlu diperhatikan, baik pada ruang lingkup informasi yang dijamin atau pada kegiatan jaminan, seperti tidak tersedianya beberapa data atau perubahan dalam pengumpulan data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(7) Aktivitas (*Activities*)

Ringkasan tindakan yang diambil untuk memastikan akurasi dan relevansi pengungkapan yang tercantum dalam kesimpulan asurans.

(8) Rekomendasi (*Recommendations*)

Beberapa laporan jaminan meliputi ringkasan rekomendasi untuk tindakan atau perhatian lebih lanjut.

(9) Tanda Tangan dan Tanggal (*Signature and Date*)

Penandatanganan resmi oleh jaminan eksekutif paling senior yang bertanggung jawab atas jaminan.

**6. AA1000AS dan ISAE 3000**

Terdapat standar nasional dan internasional serta kerangka referensi yang digunakan untuk memastikan *sustainability disclosure*. Ada dua standar internasional yang diakui secara luas, yaitu ISAE 3000 dan AA1000AS (Global Reporting Initiative, 2013).

ISAE 3000 *International Standard on Assurance Engagements* adalah standar umum untuk semua perikatan asuransi selain audit atau *review* informasi keuangan historis. Standar ini dikembangkan oleh *The International Auditing and Assurance Standards Boards* (IAASB) dari *International Federation of Accountants* (IFAC) dan diterbitkan pada tahun 2003 (Global Reporting Initiative, 2013: 12).

*International Standards on Assurance Engagements* (ISAE) ini terkait dengan perikatan audit selain audit atau revidasi atas informasi keuangan historis, yang diatur dalam *International Standards on Auditing* (ISAs) dan *International Standards on Review Engagements* (ISREs) (3000, 2013).



Standar ini menekankan proses pengumpulan bukti yang komprehensif dan independensi perusahaan asuransi (Global Reporting Initiative, 2013).

Laporan asurans menurut ISAE 3000 hanya dapat disusun oleh *professional* akuntan karena laporan asurans harus patuh terhadap IESBA *Code Ethics for Professional Accountants*, penyedia asurans lain dapat menggunakan metode penjaminan berdasarkan ISAE 3000 atau menggabungkan unsur ISAE 3000 dengan standar lain seperti AA1000AS (Global Reporting Initiative, 2013: 12).

Standar *assurance Accountability* AA1000 terkait dengan *AccountAbility Principles Standard* (AA1000APS 2008) yang diadopsi secara luas oleh berbagai organisasi dalam laporan keberlanjutan (Global Reporting Initiative, 2013). Standar jaminan AA1000 dimanfaatkan sebagai standar jaminan kualitas untuk data keberlanjutan untuk semua jenis perusahaan menurut penerapan AA1000 *AccountAbility* Principles. Standar AA1000 ditata untuk patuh terhadap *external assurance* oleh *assurance provider* berlisensi *AccountAbility* AA1000AS, sementara juga menyediakan dasar untuk AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (AA1000SES), standar global terkemuka untuk keterlibatan pemangku kepentingan berkualitas tinggi. AA1000AS fokus terhadap proses yang dibutuhkan dalam penugasan asurans yang bertanggung jawab dan lengkap berdasarkan prinsip inklusivitas, materialitas, tanggung jawab, dan dampak AA1000AP (AccountAbility AA1000, 2020).

Standar AA1000AS dikembangkan oleh *AccountAbility* yaitu, salah satu forum *think tank* serta firma jasa konsultasi atas jaminan eksternal dalam penerapan prinsip AA1000APS (Global Reporting Initiative, 2013: 12).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Standar ini menekankan pada apakah organisasi dan pelaporan keberlanjutan *responsive* terhadap pemangku kepentingan. Standar ini dapat digunakan oleh berbagai jenis penyedia jaminan (Global Reporting Initiative, 2013). Secara umum, terdapat berbagai standar yang diterima dalam menilai kualitas dari *assurance statement* yang dapat digunakan oleh penyedia jasa asuransi dalam menyatakan pendapat yaitu, ISAE 3000, AA1000AS, GRI, FEE, dan ISO. Dalam penelitian ini, standar yang digunakan adalah ISAE 3000 dan AA1000AS. *Assurance statement* memiliki beberapa konten minimal dari setiap standarnya, yaitu :

(1) Konten Minimal *Assurance statement* Standar AA1000AS

- a. Pengguna yang dituju atas *assurance statement*
- b. Tanggung jawab perusahaan pelapor serta penyedia jasa asuransi
- c. Standar *assurance* yang dipergunakan
- d. Deskripsi ruang lingkup, termasuk jenis *assurance* yang diberikan
- e. Deskripsi dari cakupan pengungkapan
- f. Deskripsi dari metodologi
- g. Keterbatasan
- h. Referensi atas kriteria yang dipergunakan
- i. Pernyataan level *assurance*
- j. Temuan dan konklusi atas kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas AA1000 tentang inklusivitas, materialitas, dan ketanggapan
- k. Temuan serta konklusi atas reabilitas dari informasi kinerja yang sudah ditetapkan
- l. Observasi serta rekomendasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- m. Catatan mengenai kompetensi serta independensi dari penyedia asurans
- n. Nama *assurance providers*
- o. Tanggal dan tempat

(2) Konten Minimal *Assurance statement* Standar ISAE3000

- a. Judul yang jelas mengidentifikasi laporan adalah laporan asurans *independent*
- b. Pihak yang dituju
- c. Identifikasi atau deskripsi level *assurance* yang diperoleh praktisi, informasi pokok masalah
- d. Identifikasi kriteria yang berlaku
- e. Jika diperlukan, deskripsi mengenai bahasan inheren yang signifikan berhubungan dengan pengukuran atau evaluasi masalah pokok yang mendasari terhadap kriteria yang berlaku
- f. Saat kriteria dirancang untuk tujuan tertentu, sebuah pertanyaan diperlukan dalam mengingatkan pembaca mengenai fakta dan akibat informasi yang salah jika tidak cocok dengan tujuan lain
- g. Pertanyaan yang mendeskripsikan pihak yang bertanggung jawab dan kewajibannya
- h. Pernyataan atas penjanjian dilakukan sesuai dengan ISAE
- i. Pernyataan perusahaan mengenai praktisi dari laporan merupakan *International Standard on Quality Control 1*, atau persyaratan profesional lain
- j. Pernyataan praktisi patuh terhadap independensi dan persyaratan etis lainnya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- k. Ringkasan informatif mengenai pekerjaan yang dilakukan
- l. Kesimpulan praktisi
- m. Tanda tangan praktisi
- n. Tanggal laporan *assurance*
- o. Lokasi yuridis di mana praktisi melakukan praktik

*Assurance* statement yang menggunakan standar AA1000AS dan ISAE 3000 memiliki beberapa perbedaan, yaitu standar AA1000AS dikeluarkan oleh kantor non akuntan, sedangkan standar ISAE 3000 dikeluarkan oleh kantor akuntan publik. Standar AA1000AS mencantumkan inklusivitas dan ketanggapan. Namun pada standar ISAE 3000 tidak mencantumkan beberapa hal tersebut.

Semakin banyak poin standar verifikasi terpenuhi, semakin tinggi kualitas pernyataan. Studi oleh O'Dwyer & Owen (2005) tentang kualitas *assurance statement* dalam sampel perusahaan terdaftar ACC UK dan *European Sustainability Reporting Awards 2002* menemukan bahwa perusahaan asuransi yang menggunakan standar AA1000AS memberikan level asuransi yang tinggi.

Penelitian oleh Perego & Kolk (2012) mengenai analisis konten dan *assurance statement* kualitas, ditemukan bahwa kualitas *assurance statement* perusahaan G250 meningkat setiap tahun. Studi ini menggunakan sampel dari tahun 1999-2008, juga ditemukan perbedaan negara dengan kualitas tinggi, serta perbedaan industri dan perbedaan yang digunakan oleh *assurance provider*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian oleh Damen (2016) tentang kualitas laporan penjaminan eksternal atas laporan keberlanjutan berdasarkan sampel 192 perusahaan yang termasuk *Climate Performance Leadership Index* 2014, terlepas dari apakah mereka menerbitkan laporan keberlanjutan atau tidak. Studi ini menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kualitas laporan penjaminan eksternal, antara lain negara yang berorientasi pada kelompok kepentingan, industri yang tidak bekerja sama dengan organisasi lingkungan, perusahaan pencemar, dan perusahaan non-audit.

## B. Penelitian Terdahulu

### 1. Penelitian Kualitatif

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Rusmitha pada tahun 2018 mengenai kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* terhadap perusahaan yang menjadi peserta *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) dan non ISRA yang terdaftar di BEI tahun 2016 dan 2017. Studi ini menemukan bahwa di Indonesia rata-rata tingkat kualitas jaminan laporan keberlanjutan tinggi dan persentase kepatuhan tertinggi terhadap standar AA1000AS adalah 92,9%, tidak ada perbedaan kualitas jaminan perusahaan yang merupakan peserta ISRA dan non-ISRA dan tidak ada perbedaan kualitas asuransi bagi perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan non-KAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Angela tahun 2021 mengenai pengungkapan *sustainability report* PT. Indonesia Power dan Enel Group tahun 2018 (Angela & Meiden, 2021). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat pemenuhan informasi *sustainability report* PT. Indonesia Power 67,42% dalam kategori terapan sebagian dan Enel Group 96% dalam kategori

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terapan baik. Pada tingkat kepatuhan, yaitu berdasarkan pengungkapan isu-isu material PT. Indonesia Power adalah 93% yang merupakan salah satu kategori yang diterapkan dengan baik dan termasuk Grup Enel 72% yang termasuk pada kategori *partially applied*.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayogo Gunawan tahun 2021 mengenai analisis kepatuhan *sustainability reporting* PT. Aneka Tambang, Tbk (P. Gunawan & Meiden, 2021). Berdasarkan standar GRI, AA1000AP dan AA1000AS periode 2017-2019. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa PT. Aneka Tambang Tbk memenuhi *disclosure* terhadap standar GRI AA1000AP, dan AA1000AS.

## 2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Vinella, Jason Wibisono, Maria Ellita Ovina, dan Maya Rianti tahun 2022 mengenai kualitas *assurance statement* atas laporan keberlanjutan terhadap perusahaan yang termasuk dalam LQ45 periode 2016-2020 (Cindy Vinella et al, 2022). Penelitian ini memperoleh tingkat kepatuhan *assurance statement* berada pada level sedang dengan tingkat persentase berkisar antara 33% hingga 67%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nushnurtia Razak, Rendi Aprianto, dan Rizka Alfian Rinaldi tahun 2022 mengenai analisis isi atas kualitas *assurance statement* pada *sustainability report* emiten terindeks SRI-KEHATI periode 2017-2021 (Razak et al., 2022). Studi ini menemukan bahwa kualitas *assurance statement* adalah standar yang tinggi, dengan tingkat kepatuhan tertinggi pada standar AA1000AS sebesar 83%, standar ISAE 3000 sebesar 67%, dan standar AA1000AS dan ISAE3000 sebesar 90%.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Ardi tahun 2022 mengenai analisis kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* perusahaan di Bursa Efek Indonesia peserta dan pemenang ASRAT periode 2017-2021. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kualitas *assurance statement* yang diterbitkan oleh *assurance providers* atas perusahaan pemenang dan peserta ASRAT periode 2017-2021, baik yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau non KAP memiliki predikat kualitas *assurance statement* yang tinggi. Selain itu, tidak terdapat perbedaan kualitas *assurance statement* yang dikeluarkan oleh *assurance providers* dari KAP dan non KAP.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

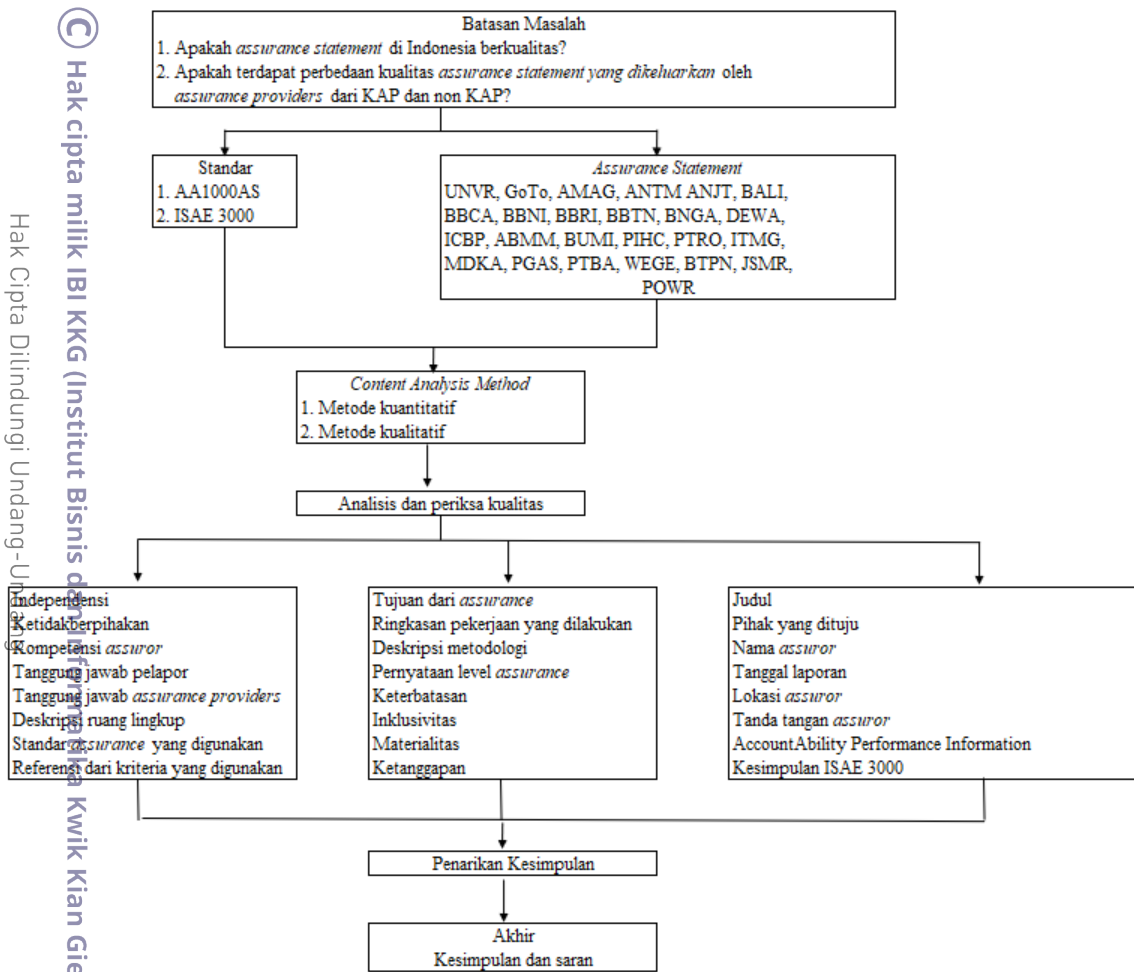
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.